

Volume __ Nomor __
Bulan *Tahun*

p-ISSN:
e-ISSN:

Diterima :
Direvisi :
Disetujui :
Diterbitkan :



PENGARUH MODEL REMAP-CIRC (*READING CONCEPT MAP-COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*) TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS IV SDN 9 MATARAM

Elsagita Rieskia^{1,*}, I Nyoman Karma², Itsna Oktaviyanti³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

e-mail: rieskiaelsagita22@gmail.com^{1,*}, nyomankarma@unram.ac.id², itsna@unram.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan seberapa besar pengaruh model *REMAP-CIRC* terhadap keterampilan sosial siswa. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 9 Mataram dengan jumlah 64 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel terdiri dari sampel kelompok eksperimen dan sampel kelompok kontrol dengan jumlah masing-masing 32 siswa. Desain penelitian menggunakan *Posttest-Only Design with Nonequivalent Group*. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik kuisisioner (angket) dan observasi, instrumen penelitian menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi keterampilan sosial dan angket keterampilan sosial dengan skala likert yang memenuhi uji prasyarat instrumen secara valid dan reliabel serta memenuhi kriteria uji prasyarat analisis. Uji hipotesis menggunakan *uji-t (Independent Samples T Test)* diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang diperoleh yaitu $4,455 > 1,9987$ artinya H_0 yang diajukan ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil uji *effect zize* dalam penelitian ini sebesar 1,11 dengan kriteria tinggi. Dapat dikatakan bahwa model *REMAP-CIRC* berpengaruh besar terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV SDN 9 Mataram.

Kata-kata Kunci: *REMAP-CIRC, Keterampilan Sosial.*

THE EFFECT OF REMAP-CIRC (*READING CONCEPT MAP-COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*) MODEL ON THE SOCIAL SKILLS OF CLASS IV STUDENTS AT SDN 9 MATARAM

Abstract: This study aims to determine the influence and how much influence the *REMAP-CIRC* model has on students' social skills. This type of research uses a quantitative approach with a population of all fourth grade students at SDN 9 Mataram with a total of 64 students. Determination of the sample using *purposive sampling* technique with the sample consisting of the experimental group sample and the control group sample with a total of 32 students each. The research design used a *Posttest-Only Design with Nonequivalent Group*. Data collection techniques are using questionnaires and observation techniques, the research instrument uses observation sheets of learning implementation, social skills observation sheets and social skills questionnaires with a likert scale that fulfills the instrument prerequisite test validly and reliably and meets the prerequisite analysis test criteria. Hypothesis testing using the *t-test (Independent Samples T Test)* obtained a significance value of $0.000 < 0.05$ and the t_{count} and t_{table} values obtained were $4.455 > 1.9987$ meaning that the proposed H_0 was rejected and H_a was accepted. The *zize effect* test results in this study were 1.11 with high criteria. It can be said that the *REMAP-CIRC* model has a major influence on the social skills of fourth grade students at SDN 9 Mataram.

Keywords: *REMAP-CIRC, Social Skills.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang penting guna memperoleh pengetahuan, pengembangan bakat, minat maupun pola pikir. Di jenjang pendidikan dasar, siswa diharapkan memiliki bekal konsep pengetahuan, keterampilan dan pendidikan karakter. Menurut Uno (2016), dalam diri siswa memuat ranah intelegensi (kecerdasan), ranah kecerdasan yang dimaksud adalah ranah intrapribadi dan antarpribadi yang harus dikembangkan berkaitan pengendalian diri dan kemampuan bergaul. Adanya pembelajaran siswa di sekolah menjadikan ranah kecerdasan antarpribadi sangat penting salah satu aspek dalam ranah tersebut adalah keterampilan sosial.

Kegiatan pembelajaran yang berkualitas bagi siswa terutama dalam proses belajar diantaranya melibatkan keterampilan sosial. Menurut Rando (2021), beberapa faktor yang mendukung pembelajaran yang berkualitas dan harus dimiliki siswa dalam proses belajar salah satunya adalah keterampilan sosial. Menurut Alfianti (2019), keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau dapat dikatakan sebagai kemampuan berinteraksi dengan kondisi sekitar sehingga dapat berinteraksi sesuai kondisi sekitarnya tersebut. Suharmini (2017), menyatakan bahwa keterampilan sosial dapat dilihat dari perilaku sehari-hari, dan afektifitas, baik dalam komunikasi, kolaborasi dalam kelompok, menyelesaikan masalah, adaptasi diri, dan pengembangan kemampuan dengan lingkungan. Menurut Listyaningrum (2016), keterampilan sosial adalah keterampilan primer yang dimiliki seseorang sehingga mampu berkomunikasi verbal maupun nonverbal kepada orang lain dengan efektif. Selanjutnya menurut Arends (2008) bahwa keterampilan sosial merupakan tingkah laku yang memungkinkan seseorang bekerjasama dengan orang lainnya secara efektif dan mendukung suksesnya interaksi sosial. (dalam Nurjana, 2015: 74).

Aspek keterampilan sosial dalam proses belajar sangat penting dimiliki siswa. Sependapat dengan Diahwati (2016), bahwa Keterampilan sosial sebagai aspek yang penting bagi siswa sehingga setiap siswa dapat menjalin interaksi sosial dengan orang

lain, di lingkungan masyarakat, dan teman sebaya. Menurut Goleman (dalam Uno, 2016:87) keterampilan sosial adalah kecerdasan dalam menunjukkan tanggapan yang dikehendaki pada individu lainnya, aspek keterampilan sosial tersebut diantaranya aspek pengaruh, aspek komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, kemampuan tim, kolaborasi dan kooperasi. Aspek keterampilan sosial lainnya menurut Gresham et al., (dalam Asriani, 2022), menyatakan bahwa terdapat lima indikator keterampilan sosial, yaitu keterampilan berinteraksi dengan orang lain, keterampilan manajemen diri, keterampilan akademik, keterampilan berprilaku dan keterampilan bersikap tegas. Namun, keterampilan sosial pada siswa dengan karakteristik yang berbeda menjadi tantangan tersendiri terutama bagi guru.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV pada 1 Oktober 2022, skor keterampilan siswa dalam belajar kelompok yang disusun dalam rubrik penilaian dan instrumen penilaian, dari 32 jumlah siswa dengan pembagian enam kelompok diperoleh 27 siswa dengan kriteria kerjasama belum terlihat (BT) dan 5 siswa dengan kriteria kerjasama terlihat (T), 20 siswa dengan kriteria tanggung jawab terlihat (T) dan 12 siswa dengan kriteria tanggung jawab belum terlihat (BT), 27 siswa dengan kriteria bahasa santun terlihat (T) dan 5 siswa dengan kriteria bahasa santun belum terlihat (BT). Dari data tersebut menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan sosial antar siswa, berdasarkan rata-rata nilai keterampilan belajar berkelompok dan banyaknya siswa dengan kriteria bekerjasama yang belum terlihat (BT).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan 27 Oktober 2022 di kelas IV SDN 9 Mataram pada guru wali kelas IV bahwa rendahnya keterampilan sosial dalam proses belajar dipengaruhi karena adanya kegiatan yang menyebabkan guru lebih banyak menggunakan metode belajar penugasan individu untuk mengejar materi di kelas. Wali Kelas IV menyadari bahwa model pembelajaran berkelompok jarang digunakan. Selain itu, kebiasaan sekolah yang lebih mengutamakan ketuntasan hasil belajar secara kognitif dibandingkan dengan proses belajar atau pembelajaran secara

konvensional. Hal tersebut tentunya berdampak pada aspek pembelajaran terutama pada keterampilan sosial siswa dalam proses belajar. Menurut Diahwati (2016), bahwa rendahnya keterampilan sosial dapat mengakibatkan kurangnya kemampuan menjalin hubungan yang baik antar siswa, kecendrungan tersebut memberikan respon negatif dan hubungan yang tidak menyenangkan, siswa dengan keterampilan sosial yang kurang baik sulit mengendalikan diri, memiliki perilaku yang tidak dapat diterima masyarakat dan siswa tidak dapat menyesuaikan perilaku yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekitarnya.

Masalah terkait metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan keterampilan sosial siswa diatas perlu diperhatikan. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial siswa adalah model REMAP-CIRC (*Reading Concept Map-Cooperative Integrated Reading and Composition*). Model REMAP-CIRC sebagai integrasi model REMAP dan CIRC, REMAP yang terdiri dari kegiatan membaca dan membuat peta konsep. Kegiatan membaca menurut Inawati (2018), bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan dengan pengalaman aktif yaitu kegiatan yang dilakukan secara sadar, bertujuan, perlu pemahaman dan pemaknaan dan sejumlah pengalaman oleh diri pembaca. Sebagai bagian dari keterampilan, membaca memiliki banyak manfaat, sependapat dengan Nurhadi (dalam Inawati, 2018) membaca adalah suatu keterampilan, karena itu kegiatan membaca penting bagi siswa untuk menambah pengetahuan, selain untuk meningkatkan kemampuan membaca tentang materi yang disampaikan. Sedangkan pembelajaran yang peta konsep menurut Syarif Rizalia (2019), bahwa dengan penggunaan strategi pembelajaran peta konsep, melibatkan langsung siswa yang mendorong untuk terlibat secara fisik dan intelektual dan mengekspresikan diri dalam proses pembelajaran.

Model CIRC yang diintegrasikan dengan REMAP memiliki beberapa keunggulan. Menurut Murtiningrum (2019), kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga dalam pembelajaran semua siswa

berperan aktif melalui diskusi kelompok, siswa terdorong untuk mengkonstruksi pengetahuannya dan pembelajaran lebih menarik minat dan meningkatkan keterampilan proses belajar bahkan hasil belajar. Langkah pembelajaran CIRC diantaranya Steven dan Slavin, (dalam Ekawarna, 2013) yaitu membentuk kelompok siswa secara heterogen, memberikan wacana atau teks pada kelompok, siswa bekerjasama menentukan ide pokok dan konsep pada teks, presentasi, kegiatan menyimpulkan dan penutup.

Langkah pembelajaran model REMAP-CIRC menurut Zubaidah (2015), yaitu dengan merencanakan materi dan membentuk kelompok siswa secara heterogeny, memberi wacana atau teks, membaca dan mencatat konsep, penyusunan peta konsep, presentasi, dan diakhiri dengan kegiatan refleksi sebagai penutup. Selain itu, dalam hasil penelitian Zubaidah (2015), menunjukkan adanya pengaruh positif penggunaan model REMAP-CIRC berdasarkan hasil analisis data terhadap rata-rata persentase ketuntasan kelas. Data tersebut diperoleh dari aktivitas siswa yang melibatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran REMAP-CIRC, yaitu siswa melakukan perencanaan terhadap materi melalui aktivitas membaca, siswa lebih difokuskan pada pengontrolan jalannya diskusi, menemukan ide pokok, memberikan tanggapan terhadap wacana, hingga presentasi hasil diskusi kelompok. Senada dengan hasil penelitian Hayati (2015), bahwa model REMAP-CIRC memberikan pengaruh paling besar dibandingkan model REMAP lainnya seperti REMAP-GI, REMAP-TGT. Aktivitas belajar yang mempengaruhi keterampilan sosial siswa dalam model pembelajaran REMAP-CIRC yaitu sintaks pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan membaca bersama kelompok, belajar berdiskusi, bekerjasama membuat peta konsep dan mengkomunikasikan hasil pengerjaan secara berkelompok.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian dengan judul "Pengaruh Model REMAP-CIRC (*Reading Concept Map-Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV di SDN 9 Mataram" bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan seberapa besar pengaruh pembelajaran model REMAP-CIRC

terhadap keterampilan sosial siswa. Selain itu, penelitian ini bermanfaat diantaranya bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang kooperatif, variatif dan efektif terhadap keterampilan sosial, bermanfaat bagi guru sebagai bahan masukan dan evaluasi terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV SDN 9 Mataram dan bermanfaat bagi peneliti lainnya sebagai rujukan dan referensi, demikian penelitian tersebut perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian metode *Quasi eksperimental* dengan design penelitian *Posttest-Only Design with Nonequivalent Group* oleh Shadish, W, R., et al (2002). Rancangan penelitian ini melibatkan dua kelompok yang diberikan posttest dan dibandingkan hasil posttest antar kedua kelompok tersebut, yaitu posttest kelompok eksperimen (O_1) dan posttest kelompok kontrol (O_2). Pembelajaran pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan (X) dengan model Model *REMAP-CIRC* dan kelompok kontrol tanpa perlakuan atau dengan pembelajaran secara konvensional (-), adapun rancangan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian *Posttest-Only Design with Nonequivalent Group*

Kelompok	Perlakuan	Post-test
E	X	O_1
K	-	O_2

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 9 Mataram dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penentuan sampel kelas IV A sebagai kelompok kontrol dan kelas IV B sebagai kelompok eksperimen melalui teknik *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan yaitu kelas dengan jumlah siswa yang sama, karakteristik siswa yang relatif sama dan ketuntasan klasikal kelas yang tidak berbeda jauh serta kesesuaian dan kecocokan kelas IV B sebagai kelompok eksperimen dengan kriteria dan latar belakang

penelitian atau masalah yang ditemukan di kelas tersebut.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuisisioner (angket) keterampilan sosial yang terdiri dari butir soal yang tersusun dalam kisi-kisi instrumen angket dengan skala likert. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data keterampilan sosial dan memperoleh data keterlaksanaan pembelajaran dengan model *REMAP-CIRC*. Adapun butir instrumen lembar observasi disusun dalam lembar observasi keterampilan sosial.

Uji Prasyarat instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan terhadap butir instrumen yang digunakan baik atau tidak, adapun analisis butir instrumen yang digunakan adalah uji validitas ahli atau *expert judgement* pada instrumen observasi keterampilan sosial dan uji validitas dengan rumus *pearson product moment* menggunakan bantuan *SPSS 21 for windows* serta uji reliabilitas dengan rumus uji *Cronbach alpha* untuk instrumen angket keterampilan sosial.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer dengan analisis *Statistic Inferensial* berbasis program *SPSS versi 21 for windows*. Dalam penelitian ini menggunakan Uji-t (t-test) atau *Independent Samples T Test*. Pengaruh model pembelajaran *REMAP-CIRC* terhadap keterampilan sosial siswa dalam penelitian ini di uji menggunakan perhitungan *effect zise* untuk mengetahui besar pengaruh variabel tersebut dengan menghitung *effect zise* pada uji-t menggunakan rumus Cohen's.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data nilai posttest keterampilan sosial siswa menggunakan angket, nilai rata-rata keterampilan sosial kelompok eksperimen lebih tinggi dengan rata-rata 75,90 dibandingkan nilai rata-rata keterampilan sosial kelompok kontrol yaitu 68,75. Rata-rata nilai kedua kelompok tersebut menunjukkan perbedaan nilai yang cukup signifikan antara kelompok eksperimen dengan perlakuan model *REMAP-CIRC* dan kelompok kontrol tanpa perlakuan atau menggunakan metode konvensional. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Nilai Posttest Keterampilan Sosial

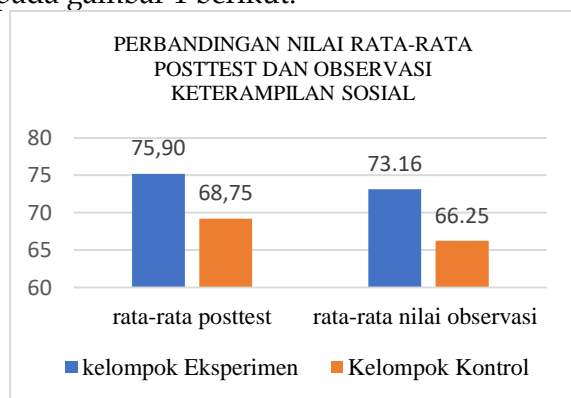
N o	Kelompok	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Total	Rata-Rata
1	Eksperimen	88	60	2429	75,90
2	Kontrol	86	58	2200	68,75

Adanya perbedaan total skor dan rata-rata nilai kelompok eksperimen dengan perolehan rata-rata 73,16 dan rata-rata kelompok kontrol 66,25 dapat diartikan bahwa, penggunaan model *REMAP-CIRC* menunjukkan pengaruh yang lebih baik terhadap keterampilan sosial dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional. Data hasil observasi keterampilan sosial secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data hasil observasi keterampilan sosial

N o	Indikator	Skor per-indikator	
		Eksperimen	Kontrol
1	Komunikasi	189	153
2	Persuasi	183	167
3	Kepemimpinan	91	88
4	Katalisator perubahan	100	96
5	Penghubung	186	177
6	Kemampuan tim	191	188
SKOR TOTAL		940	851
NILAI RATA-RATA		73,16	66,25

Perbandingan nilai rata-rata posttest dan nilai rata-rata hasil observasi dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Posttest dan Observasi Keterampilan Sosial

Data keterlaksanaan model *REMAP-CIRC* pada kelompok eksperimen memperoleh presentase keterlaksanaan 100% pada kedua pertemuan. Keterlaksanaan pembelajaran dengan model *REMAP-CIRC* oleh pengajar di kelompok eksperimen terlaksana sangat baik. Selengkapnya hasil observasi keterlaksanaan model *REMAP-CIRC* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data hasil observasi keterlaksanaan model *REMAP-CIRC*

No	Indikator	Skor	
		P1	P2
1	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen	1	1
2	Memberikan wacana atau teks bacaan pada siswa	1	1
3	Siswa membaca teks atau wacana dan menemukan konsep, ide pokok dalam teks bacaan	1	1
4	Membuat peta konsep secara berkelompok	1	1
5	Presentasi hasil diskusi kelompok	1	1
6	Penguatan dan penutup	1	1
Skor Total		6	6
presentase		100%	100%

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji-t (*t-test*) atau *Independent Samples T Test*. Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan dalam *Uji t* dengan SPSS yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hasil uji hipotesis data keterampilan sosial siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Data hasil uji hipotesis

Kelompok	N	Std. dev.	Sig. (2-tld)	t-test SPSS	
				T_{hitung}	T_{tabel}
Eksperimen	32	4.068	0.000	4.455	1.9987
Kontrol	32	4.181	0.000		

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ artinya H_0 yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *REMAP-CIRC* terhadap keterampilan sosial siswa. Selanjutnya,

berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang diperoleh yaitu $4,455 > 1,9987$ artinya H_0 yang diajukan ditolak sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pengaruh model *REMAP-CIRC* terhadap keterampilan sosial siswa.

Hasil perhitungan uji *effect size* dengan rumus Cohen's diperoleh *effect size* sebesar 1,11 dengan kriteria tinggi. Dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh model *REMAP-CIRC* terhadap keterampilan sosial berkategori tinggi Selengkapanya, hasil perhitungan uji *effect size* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji *Effect Size*

Kelompok	Standar Deviasi	Effect Zize	Kriteria
Eksperimen	4.068	1,11	Tinggi
Kontrol	4.181		

Pembahasan

Analisis data dalam penelitian menggunakan instrumen angket untuk mengetahui hasil posttest keterampilan sosial siswa. Adapun indikator keterampilan sosial yang digunakan pada instrumen yaitu indikator menurut Goleman (dalam Uno, 2016), diantaranya aspek pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi dan kooperasi serta kemampuan tim. Perolehan nilai posttest keterampilan sosial kelompok eksperimen dengan rata-rata nilai 75,90 sedangkan rata-rata nilai kelompok kontrol yaitu 68,75. Perolehan skor tertinggi siswa antara kelompok eksperimen adalah 88 dan skor terendah 60, pada kelompok kontrol memperoleh skor tertinggi siswa yaitu 86 dan skor terendah yaitu 58, Adapun perbedaan pada skor total kelompok eksperimen 2429 sedangkan skor total kelompok kontrol 2200.

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai keterampilan sosial yang cukup signifikan pada kedua kelompok. Nilai keterampilan sosial pada kelompok eksperimen dengan pembelajaran menggunakan model *REMAP-CIRC* lebih tinggi dibandingkan nilai keterampilan sosial pada kelompok kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Adanya pengaruh model *REMAP-CIRC* terhadap keterampilan sosial

siswa dipengaruhi oleh langkah kegiatan pembelajaran model *REMAP-CIRC*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hayati (2015), bahwa model *REMAP-CIRC* lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa diantaranya melalui langkah kegiatan belajar bersama, membaca berkelompok dan menentukan konsep dan ide pokok suatu teks, menyusun peta konsep dengan diskusi kelompok, mempresentasikan dan refleksi bersama guru sehingga aktivitas tersebut dapat menumbuhkan keterampilan siswa dalam belajar. Senada dengan hasil penelitian Zubaidah (2015), bahwa model *REMAP-CIRC* memberikan pengaruh paling besar dibandingkan model lainnya, hal ini karena adanya aktivitas belajar yang mempengaruhi keterampilan sosial siswa dalam model pembelajaran *REMAP-CIRC* yaitu sintaks pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan membaca bersama kelompok, belajar berdiskusi, bekerjasama membuat peta konsep dan mengkomunikasikan hasil pengerjaan secara berkelompok.

Keterampilan sosial sebagai variabel penelitian memuat keterampilan-keterampilan yang dilibatkan dalam proses belajar. Menurut penjelasan Rahmat (2017), bahwa keterampilan sosial mengarah pada kemampuan berkomunikasi, interaksi, menjalin kerjasama dan sebagai keterampilan interpersonal, mampu berkolaborasi, komunikasi, berinteraksi sosial. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan uji prasyarat instrumen angket yaitu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas menggunakan rumus *pearson product moment*, adapun kriteria pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $<$ maka butir soal angket dikatakan valid sedangkan jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka butir soal dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji validitas dari 17 butir soal pada kisi-kisi instrumen angket yang digunakan diperoleh 15 butir item soal yang dinyatakan valid dan memenuhi kriteria pengujian dengan nilai signifikansi $<$ 0,5. Hasil uji reliabilitas diperoleh bahwa nilai *Cronbach alpha* yaitu $0.682 > 0.6$ berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria reliabel. Tahap uji prasyarat analisis hasil penelitian yang dilakukan setelah

pemberian posttest keterampilan sosial. Pada uji normalitas kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai signifikansi $0.168 > 0,05$ dan $0.171 > 0,05$. Sesuai kriteria pengujian jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data maka hal ini menunjukkan data posttest kedua kelompok berdistribusi normal. Adapun hasil uji homogenitas menggunakan *One Way ANOVA* menunjukkan signifikansi $0,961 > 0,05$ sesuai kriteria pengujian, maka data dapat dikatakan homogen dan dapat dilanjutkan untuk uji hipotesis.

Data keterampilan sosial selanjutnya diperoleh menggunakan lembar observasi keterampilan sosial, bertujuan untuk memperoleh data terkait keterampilan sosial pada kedua sampel penelitian. Lembar observasi memuat indikator yang digunakan untuk menganalisis keterampilan sosial siswa diantaranya berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan kerjasama. Hal tersebut didasarkan bahwa menurut Listyaningrum (2016), keterampilan sosial sebagai keterampilan primer yang dimiliki siswa sehingga mampu berkomunikasi verbal maupun nonverbal kepada guru dan teman sebaya dengan efektif. Dalam hasil penelitian menggunakan lembar observasi menunjukkan adanya perbedaan nilai keterampilan sosial antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen memperoleh skor indikator komunikasi 189, persuasi 183, kepemimpinan 91, katalisator perubahan 100, penghubung 186 dan kemampuan tim 191. Sedangkan pada kelompok kontrol memperoleh skor indikator komunikasi 153, persuasi 167, kepemimpinan 88, katalisator perubahan 96, penghubung 177, dan kemampuan tim 188.

Adanya perbedaan skor total dan rata-rata kedua kelompok yaitu skor total kelompok eksperimen 940 dengan rata-rata nilai 73,16 sedangkan pada kelompok kontrol, perolehan skor total 851 dengan rata-rata 66,25 tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil observasi keterampilan sosial selama proses pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model *REMAP-CIRC*, dibandingkan hasil observasi selama proses pembelajaran pada kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Senada dengan hasil penelitian Jelita (2021), dengan menggunakan pembelajaran

kooperatif dan lembar observasi keterampilan sosial diperoleh perbandingan nilai rata-rata keterampilan sosial kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol. Hal tersebut ditunjukkan dengan menggunakan lembar observasi keterampilan sosial dan pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh yang tinggi pada nilai keterampilan sosial yang diperoleh siswa.

Data keterampilan sosial siswa berdasarkan analisis hasil posttest dan hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara rata-rata nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perolehan nilai keterampilan sosial yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *REMAP-CIRC* lebih berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Berdasarkan uji hipotesis dengan *uji-t* diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan adanya perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang diperoleh yaitu $4,455 > 1,9987$. Jika didasarkan pada kaidah pengambilan keputusan untuk nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya H_0 yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *REMAP-CIRC* terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV SDN 9 Mataram.

Terdapatnya pengaruh tersebut karena penerapan sintaks model *REMAP-CIRC* dalam pembelajaran. Sebagai pembelajaran kooperatif model *REMAP-CIRC* merupakan integrasi model *REMAP* (membaca dan membuat peta konsep) dan model *CIRC*. Dijelaskan oleh Inawati (2018), bahwa membaca adalah suatu keterampilan, karena itu kegiatan membaca penting bagi siswa untuk menambah pengetahuan, selain untuk meningkatkan kemampuan membaca tentang materi yang disampaikan. Selain itu menurut Syarif Rizalia (2019), dengan penggunaan strategi pembelajaran peta konsep, dapat melibatkan langsung siswa untuk terlibat secara fisik dan intelektual serta mengekspresikan diri dalam proses

pembelajaran. Dengan adanya sintaks model *CIRC* dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *REMAP-CIRC* pada kelompok eksperimen yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan mendapatkan presentase keterlaksanaan sebesar 100% pada masing-masing pertemuan dengan kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran *REMAP-CIRC* pada kelompok eksperimen terlaksana dengan sangat baik. Tingkat keterlaksanaan tersebut sangat dipengaruhi oleh integrasi langkah pembelajaran *REMAP* dan *CIRC* yang memiliki kelebihan dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam proses belajar. Senada dengan pendapat Murtiningrum (2019), bahwa kelebihan model pembelajaran *CIRC* diantaranya meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga dalam pembelajaran, siswa berperan aktif melalui diskusi kelompok, siswa terdorong untuk mengkonstruksi pengetahuannya dan pembelajaran lebih menarik minat siswa sehingga proses dan hasil belajar mengalami peningkatan.

Besar pengaruh model *REMAP-CIRC* terhadap keterampilan sosial siswa di uji dengan uji *effect zize* menggunakan rumus Cohen's. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *effect zize* sebesar 1,11 dengan kriteria tinggi. Dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh model *REMAP-CIRC* terhadap keterampilan sosial berkategori tinggi atau dapat dikatakan bahwa besar pengaruh model *REMAP-CIRC* terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV SDN 9 Mataram berkategori tinggi. Model *REMAP-CIRC* sebagai pembelajaran kooperatif diperlukan untuk mendukung proses belajar siswa terutama dalam aspek keterampilan sosial. Sependapat dengan Jelita (2021), bahwa pembelajaran yang dapat mendukung keterampilan sosial siswa diantaranya adalah pembelajaran dengan model kooperatif, sehingga keterampilan sosial sebagai aspek dalam proses belajar dapat dimiliki oleh siswa.

Tingkat keberhasilan dan besarnya pengaruh model kooperatif *REMAP-CIRC* terhadap keterampilan sosial dan kualitas siswa dalam proses belajar menjadi suatu hal yang penting. Senada dengan pendapat Rando

(2021), beberapa faktor yang mendukung pembelajaran yang berkualitas dan harus dimiliki siswa dalam proses belajar salah satunya adalah keterampilan sosial. Menurut Alfianti (2019), keterampilan sosial sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau dapat dikatakan sebagai kemampuan berinteraksi dengan kondisi sekitar sehingga dapat berinteraksi sesuai kondisi sekitarnya tersebut. Selanjutnya menurut Nurjana (2015), dalam penelitiannya bahwa keterampilan sosial adalah salah satu keterampilan yang berperan penting dalam masa depan dan kesuksesan siswa. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif *REMAP-CIRC* dapat diarahkan untuk memperoleh proses belajar yang efektif terhadap keterampilan sosial siswa.

Model pembelajaran *REMAP-CIRC* sebagai salah satu model dengan pendekatan kooperatif yang terdiri dari langkah-langkah pembelajaran yaitu siswa diorganisasikan dalam kelompok, tahapan membaca wacana atau teks, menemukan ide pokok dengan diskusi kelompok, keterkaitan antar pokok bahasan yang kemudian dituangkan dalam bentuk peta konsep. kegiatan akhir yaitu presentasi antar kelompok. Model *REMAP-CIRC* dengan pembelajaran kooperatif dapat melatih keterampilan siswa dalam berkomunikasi, bekerjasama dan bertukar pikiran serta meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud yaitu suatu kemampuan yang ada dalam diri seseorang (*interpersonal*) untuk menjalin hubungan sosial dengan berkomunikasi, keterampilan berinteraksi di lingkungan sekitar, membangun kerjasama, mampu bersikap tegas, dapat memotivasi dan menumbuhkan sikap saling percaya pada orang lain. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif *REMAP-CIRC* dapat diarahkan untuk memperoleh proses belajar yang efektif terhadap keterampilan sosial siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *REMAP-CIRC* (*Reading Concept Map-Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap

keterampilan sosial siswa kelas IV SDN 9 Mataram. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data dan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Samples T Test* berbasis *SPSS for windows* diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang diperoleh yaitu $4,455 > 1,9987$ artinya H_0 yang diajukan ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil uji *effect zize* dalam penelitian ini sebesar 1,11 dengan kriteria tinggi. Demikian dapat disimpulkan bahwa model *REMAP-CIRC* berpengaruh besar terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV SDN 9 Mataram.

Saran

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi, peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih kreatif dalam menggunakan model *REMAP-CIRC* sehingga tidak hanya untuk aspek keterampilan sosial melainkan juga aspek aspek kecerdasan dan aspek penilaian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, R., Suprpta, B., Andayani, E. (2019). Model Pembelajaran Interaktif dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4 (7). Hal: 938-943. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i7.12636>.
- Asriani, A. (2022). Pengaruh Keterampilan Sosial dan Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Budaya Sekolah di Kota Tangerang selatan. *journal of Islamic Education Management*. Vol 6 (1). Hal: 66-74
- Diahwati, Rina., Hariyono. dkk. (2016). Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1 (8). Hal: 1612-1620. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i8.6682>
- Ekawarna. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas* (1st ed. rev.). Jakarta Selatan: Referensi (GP press Group)
- Hayati, Nur., Zubaidah. dkk (2015). Perbandingan Minat Baca Siswa Kelas X SMA Malang Pada Model Pembelajaran Biologi Berbasis Reading Concept Map CIRC (Remap CIRC), Reading Concept Map GI (Remap GI), Dan Reading Concept Map TGT (Remap TGT) (Mahanal. S (eds.)). *Prosiding Seminar Nasional Biologi/ IPA dan Pembelajarannya*. Universitas Negeri Malang. <https://www.researchgate.net/publication/325809643>
- Inawati., Sanjaya, M. (2018). Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Oku. *Jurnal Bindo Sastra*. Vol. 2 (1). Hal. 173-182
- Jelita, Ria. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Gugus 4 Kecamatan Kediri tahun Ajaran 2020/2021. *Skripsi FKIP PGSD Universitas Mataram*.
- Listyaningrum. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Implementasi Armstrong pada Siswa Kelas II SD Surokarsan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah. Dasar*. Vol. 15 (5). Hal: 1843-1494
- Murtiningrum, Weni. dkk. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol. 3 (1). Hal: 17-24
- Rahmat, S., Sumantri, M., dan Deasyanti. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Media Games Book terhadap Hasil Belajar IPS dan Keterampilan Sosial Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education* Vol.1 (2). Hal: 83-94
- Rando, A., Pali, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial. *Mimbar PGSD Undiksha*. Vol. 9 (2). Hal: 295-300.
- Rizalia, Syarif. (2019). Efektivitas Strategi Peta Konsep Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah pada Materi Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Al- Ta'dib*. Vol. 12 (1). Hal: 19-35.
- Shadish, Cook., Campbell. (2002). *Experimental and Quasi Experimental Design for Generalized Causal Inference*. USA: Houghton Mifflin Company
- Suharmini, T., Purwandari., Mahabbati. dkk (2017). Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah

Dasar Inklusif Berbasis Diversity Awareness. jurnal penelitian Ilmu Pendidikan 10. (1). Hal:11-21

Uno, Hamzah. (2016). Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran (6th ed.). Jakarta: PT. Bumi Aksara

Zubaidah, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Biologi berbasis Reading Concept Map Cooperative Integrated Reading and Composition (Remap Circ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMA Malang (Mahanal. S (eds.)). Symposium on Biology Education ISBN: 978-602-72412-06

<https://www.researchgate.net/publication/322315526>